

# STRATEGI PENINGKATAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 LOKAPAKSA UNTUK MEMBENTUK GENERASI CERDAS DAN BERKARAKTER

Oleh

Gusti Ayu Made Ariwimarsi<sup>1</sup>, Made Ari Winangun<sup>2</sup>,

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

Email : [Gustiayuariw@gmail.com](mailto:Gustiayuariw@gmail.com)<sup>1</sup>, [ari.winangun@stahnmpukuturan.ac.id](mailto:ari.winangun@stahnmpukuturan.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*This research aims to analyze and describe strategies for increasing literacy at Lokapaksa 1 State Elementary School as an effort to form an intelligent and characterful generation. Literacy, which includes the ability to read, write and think critically, is an important aspect in basic education, because it plays a role in the intellectual and character formation of students. This research uses a qualitative approach with a case study method, where data is collected through observation, interviews and documentation. The research results show that the strategies implemented at this school include strengthening literacy-based learning through various media, teacher training to improve literacy teaching competence, as well as the involvement of parents and the community in supporting student literacy activities. Apart from that, the integration of character values such as discipline, responsibility and honesty in literacy activities has proven to be effective in shaping student character. This research concludes that increasing literacy at SDN 1 Lokapaksa not only improves students' academic skills, but also strengthens their character formation, so that it can produce a generation that is intelligent, critical and has good morals. The suggestions given include the importance of developing sustainable literacy programs, increasing teacher competency, and strengthening collaboration with parents and the community.*

**Keywords** : *Literacy Improvement Strategy, Elementary School, Smart Generation, Character, Education*

## I. PENDAHULUAN

Literasi mencakup kemampuan untuk membaca, menginterpretasikan, dan mengolah informasi dari berbagai sumber, baik tertulis, visual, maupun digital. Literasi juga berkaitan dengan kemampuan mengekspresikan diri melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, serta melalui media digital. Literasi yang baik membantu seseorang menyampaikan ide dan informasi dengan cara yang jelas dan sesuai dengan audiens. Menurut Anderson dan Freebody (1981) literasi adalah "proses interaktif antara pembaca dan teks, di mana makna dikonstruksi oleh pembaca berdasarkan latar belakang pengetahuan,

tujuan, dan konteks pembaca." Literasi di sini adalah proses aktif yang melibatkan pemahaman dan interpretasi teks secara dinamis. Menurut Paulo Freire dan Donaldo Macedo, literasi adalah "membaca dunia sebelum membaca kata-kata." Freire menekankan bahwa literasi adalah kemampuan untuk memahami realitas sosial seseorang dan bertindak untuk mengubahnya, sehingga literasi menjadi alat untuk emansipasi dan pemberdayaan. Peningkatan literasi di sekolah dasar saat ini sangat penting karena mampu mendorong siswa untuk memahami, menganalisis, dan

mengevaluasi informasi yang mereka peroleh.

Literasi merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi penting dalam pendidikan di seluruh tingkatan, khususnya di sekolah dasar. Menurut UNESCO (2004), literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengomunikasikan informasi, yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Pada usia sekolah dasar, literasi menjadi elemen krusial yang tidak hanya mempengaruhi keberhasilan akademik siswa tetapi juga perkembangan karakter dan kecerdasan emosional mereka (Sulzby, 1986).

Beberapa studi menunjukkan bahwa strategi literasi yang terstruktur sejak dini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan sikap empati, serta memperkuat nilai-nilai karakter pada siswa (Freire & Macedo, 1987). Misalnya, Anderson dan Freebody (1981) menjelaskan bahwa literasi bukan sekadar kemampuan teknis dalam membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan kognitif yang mencakup analisis, interpretasi, dan evaluasi informasi. Dengan strategi literasi yang tepat, siswa tidak hanya akan mampu membaca dan memahami teks, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis yang dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan nyata. Di sisi lain, perkembangan literasi juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter, karena literasi memungkinkan siswa memahami perspektif yang beragam serta membangun empati dan toleransi (Gee, 1991). Melalui pemahaman ini, siswa diharapkan menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki sikap yang positif dan karakter yang kuat. Dalam hal ini, literasi berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai sosial dan budaya yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa sekolah yang mengadopsi strategi literasi terpadu yang

melibatkan pembacaan aktif, diskusi kelompok, serta penggunaan bahan ajar yang beragam mampu meningkatkan keterampilan literasi secara signifikan pada siswa sekolah dasar (NIFL). Penelitian-penelitian ini juga menekankan pentingnya peran guru dalam mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung literasi. Guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi teks, mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, dan menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika.

Dengan literasi yang baik, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memeriksa kebenaran dan relevansinya. Di era digital, siswa memiliki akses luas untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber. Literasi digital menjadi kunci untuk membantu mereka memilah informasi yang kredibel, memahami etika dalam menggunakan internet, serta melindungi diri dari konten negatif atau bahaya di dunia maya. Pendidikan literasi yang menyeluruh membantu membentuk siswa menjadi generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki sikap moral dan karakter yang kuat sehingga mampu menciptakan individu yang cerdas secara akademis dan emosional serta mampu berperan aktif dalam masyarakat.

Sekolah Dasar Negeri 1 Lokapaksa, sebagai lembaga pendidikan dasar, berperan penting dalam membangun fondasi literasi bagi para siswanya. Berdasarkan observasi awal, terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah, seperti keterbatasan akses terhadap bahan bacaan berkualitas, keterampilan literasi yang belum merata, serta kurangnya integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan literasi. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi literasi yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa.

Strategi literasi yang efektif harus mencakup pendekatan holistik, seperti penyediaan bahan bacaan yang relevan, penerapan metode pembelajaran yang menarik, dan melibatkan peran aktif guru, orang tua, serta masyarakat. Dengan demikian, siswa di SD Negeri 1 Lokapaksa tidak hanya menjadi pembaca yang baik, tetapi juga individu yang cerdas, kritis, dan berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi peningkatan literasi yang efektif di SD Negeri 1 Lokapaksa guna mendukung terciptanya generasi yang cerdas dan berkarakter.

## II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif pendekatan diskriptif - naratif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik. Penelitian ini bertujuan menggambarkan realitas atau fenomena sebagaimana adanya, dengan menekankan pada makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam proses peningkatan literasi di sekolah. Teknik ini diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif dan mendalam terkait strategi peningkatan literasi di SD Negeri 1 Lokapaksa. Instrument penelitian adalah pedoman wawancara untuk guru sebagai informan berjumlah 4 orang, kepala sekolah 1 orang dan siswa sebanyak 25 orang sebagai sampel penelitian. Instrument penelitian lainnya adalah panduan observasi. Jenis dan sumber data berupa data primer dari hasil observasi dan wawancara serta data sekunder dari buku dan artikel ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian. Wawancara dilakukan sebanyak 3 kali dengan guru, 2 kali dengan kepala sekolah. Observasi dilakukan selama 1 bulan. Teknik analisis dilakukan melalui proses sistematis yang dimulai dari proses

1 reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang relevan dengan fokus penelitian, 2 penyajian data yaitu data yang sudah dikelompokkan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur untuk mempermudah analisis lebih lanjut, 3 penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu efektivitas strategi peningkatan literasi di sekolah, kontribusi program literasi terhadap pembentukan karakter dan kecerdasan siswa, rekomendasi untuk pengembangan program literasi di masa depan.

## III. PEMBAHASAN.

### A. Identifikasi Strategi Literasi yang Diterapkan di SD Negeri 1 Lokapaksa.

Literasi menjadi elemen dasar dalam pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar, karena menjadi fondasi penting bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan pembentukan karakter siswa. SD Negeri 1 Lokapaksa, sebagai salah satu sekolah dasar di Kabupaten Buleleng, telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan literasi siswa. Ada beberapa strategi utama yang diterapkan antara lain :

#### 1. Program Membaca Harian.

Salah satu strategi literasi yang diterapkan di SD Negeri 1 Lokapaksa adalah program membaca harian. Setiap pagi, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa diarahkan untuk membaca buku selama 10-15 menit. Buku yang dibaca tidak terbatas pada materi pelajaran, tetapi juga meliputi buku cerita, ensiklopedia anak, atau buku nonfiksi yang sesuai dengan usia mereka. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca pada siswa serta meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mereka.

Program ini juga didukung oleh sekolah dengan menyediakan sudut-sudut baca di kelas serta perpustakaan yang nyaman dan mudah diakses oleh siswa.

Selain meningkatkan keterampilan membaca, program membaca harian ini juga diharapkan dapat memperkaya kosa kata siswa dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang berbagai topik.

## **2. Pembelajaran Literasi Berbasis Tema.**

Di SD Negeri 1 Lokapaksa, pembelajaran literasi sering kali dilakukan secara tematik, di mana topik literasi dikaitkan dengan tema pembelajaran di kelas. Misalnya, ketika tema pembelajaran adalah lingkungan hidup, guru dapat memperkenalkan literasi dengan menggunakan bacaan atau cerita yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, perubahan iklim, atau pentingnya menjaga kebersihan. Pendekatan tematik ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang topik yang dipelajari tetapi juga membuat pembelajaran literasi menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, di mana mereka didorong untuk menganalisis dan mendiskusikan isi bacaan, serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki atau pengalaman pribadi mereka.

## **3. Kegiatan Diskusi Kelompok.**

Diskusi kelompok merupakan strategi lain yang diimplementasikan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Setelah membaca suatu teks atau cerita, siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok kecil mengenai isi bacaan, karakter tokoh, atau pesan moral yang terdapat dalam cerita tersebut. Kegiatan ini melatih siswa untuk mengemukakan pendapat mereka, mendengarkan pandangan orang lain, serta berdiskusi dengan cara yang sopan dan terstruktur. Diskusi kelompok juga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan serta mengajarkan mereka keterampilan sosial dan karakter positif seperti kerjasama, toleransi, dan menghargai pendapat orang lain. Melalui diskusi ini, siswa juga terlatih dalam

menganalisis isi teks dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

## **4. Penggunaan Media Digital dan Visual.**

Dengan perkembangan teknologi, SD Negeri 1 Lokapaksa juga memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran literasi. Misalnya, guru menggunakan aplikasi atau perangkat multimedia untuk menampilkan cerita bergambar atau video yang relevan dengan materi literasi. Penggunaan media digital ini tidak hanya membuat pembelajaran literasi menjadi lebih menarik dan interaktif, tetapi juga membantu siswa mengembangkan literasi digital yang semakin penting di era modern. Selain itu, penggunaan media visual seperti gambar, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengingat informasi

## **5. Kegiatan Penulisan Kreatif.**

Kegiatan literasi tidak hanya berfokus pada membaca, tetapi juga mencakup menulis. Di SD Negeri 1 Lokapaksa, siswa diberikan kesempatan untuk menulis cerita pendek, puisi, atau membuat karangan singkat berdasarkan pengalaman pribadi atau tema tertentu. Kegiatan penulisan kreatif ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa, memperkaya kosa kata, dan melatih kemampuan berpikir kritis serta imajinatif mereka. Penulisan kreatif juga berperan dalam pembentukan karakter, karena siswa diajak untuk mengekspresikan pandangan atau nilai-nilai yang mereka anggap penting, seperti kejujuran, tanggung jawab, atau rasa sayang terhadap keluarga dan teman.

## **6. Kolaborasi dengan Orang Tua.**

Strategi literasi di SD Negeri 1 Lokapaksa tidak hanya melibatkan guru dan siswa, tetapi juga orang tua. Sekolah mendorong orang tua untuk mendukung kegiatan literasi di rumah, seperti mendampingi anak saat membaca atau memberikan buku-buku yang sesuai untuk dibaca di rumah. Kolaborasi dengan orang tua ini sangat penting untuk membangun kebiasaan literasi yang berkelanjutan,

sehingga siswa tidak hanya belajar literasi di sekolah, tetapi juga memiliki dukungan yang kuat di rumah.

### **B. Peran Guru dan Lingkungan Sekolah.**

Guru dan lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan literasi siswa. Sebagai fasilitator, teladan, dan pembimbing, guru membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan menulis sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter positif. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya perpustakaan, sudut baca, serta kegiatan literasi terjadwal, akan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam literasi. Di era digital saat ini, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis tetapi juga melibatkan literasi digital. Dengan dukungan perangkat digital di lingkungan sekolah, siswa dapat belajar memahami dan memanfaatkan informasi dengan bijak. Secara keseluruhan, peran guru dan lingkungan sekolah dalam mengembangkan literasi akan membantu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat, kritis, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Guru adalah sosok sentral dalam mengembangkan literasi siswa, karena mereka bukan hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang memotivasi dan mengarahkan siswa untuk aktif dalam kegiatan literasi. Di kelas, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang beragam, seperti membaca bersama, diskusi kelompok, atau menulis kreatif. Dengan cara ini, guru membantu siswa untuk memahami teks dengan lebih mendalam serta mendorong mereka untuk berpendapat dan berdiskusi. Sebagai fasilitator, guru juga bertanggung jawab dalam menyesuaikan materi literasi dengan minat dan kebutuhan siswa. Guru

yang peka terhadap karakteristik siswa dapat memilih bahan bacaan yang relevan dengan pengalaman siswa atau mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru bisa menggunakan cerita yang mengandung nilai moral yang dekat dengan budaya lokal atau menampilkan berita aktual yang menarik perhatian siswa. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan literasi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Guru tidak hanya mengajarkan literasi, tetapi juga menjadi teladan dalam menerapkan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan seorang guru dalam hal membaca dan menulis akan memberikan dampak positif pada motivasi siswa. Ketika guru menunjukkan kebiasaan membaca atau berbagi buku yang bermanfaat, siswa akan merasa bahwa literasi adalah aktivitas yang penting dan bernilai. Selain itu, guru juga dapat mendorong siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui kegiatan literasi. Sebagai contoh, guru dapat memberikan tantangan kepada siswa untuk menulis cerita pendek atau membuat jurnal harian. Melalui tugas-tugas ini, siswa belajar untuk mengekspresikan diri dan berpikir secara mandiri. Keteladanan guru dalam menghargai karya siswa juga sangat berpengaruh, karena siswa akan merasa dihargai dan didorong untuk terus mengembangkan kemampuan literasi mereka.

Selain peran guru, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi. Sekolah yang literat adalah sekolah yang menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan literasi siswa. Di sini, perpustakaan berperan sebagai pusat literasi yang dapat diakses oleh siswa kapan pun mereka memerlukannya. Perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai jenis buku bacaan, majalah, serta bahan bacaan digital akan memperkaya pengetahuan siswa dan memperluas minat

baca mereka. Tidak hanya itu, sekolah juga dapat menyediakan sudut baca di setiap kelas atau area sekolah. Sudut baca yang nyaman dan menarik akan mendorong siswa untuk terbiasa membaca, baik di waktu istirahat maupun di sela-sela pelajaran. Dengan menyediakan ruang yang mendukung kegiatan literasi, lingkungan sekolah membantu membangun kebiasaan membaca pada siswa sejak dini, yang nantinya akan berdampak pada perkembangan literasi mereka.

Sekolah yang mendukung literasi biasanya menyelenggarakan kegiatan-kegiatan literasi yang terjadwal secara rutin, seperti hari membaca, lomba menulis, atau program buku bergilir. Kegiatan seperti ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasan mereka serta mengekspresikan diri melalui literasi. Di samping itu, kegiatan ini juga memberikan motivasi lebih bagi siswa untuk terlibat aktif dalam literasi dan menikmati kegiatan membaca serta menulis. Program literasi sekolah juga dapat melibatkan peran orang tua dan komunitas. Misalnya, sekolah dapat mengadakan hari terbuka di mana orang tua dapat berpartisipasi dalam kegiatan membaca bersama dengan anak-anak mereka atau bahkan menjadi pembicara untuk berbagi pengalaman membaca. Kegiatan kolaboratif ini akan memperkuat komitmen sekolah dan keluarga dalam mendukung pengembangan literasi siswa.

Di era digital, kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada teks cetak, tetapi juga meliputi kemampuan literasi digital. Lingkungan sekolah yang literat sebaiknya menyediakan akses ke perangkat digital, seperti komputer atau tablet, yang dapat digunakan untuk kegiatan literasi digital. Guru dapat memanfaatkan perangkat ini untuk memperkenalkan siswa pada berbagai jenis teks digital, seperti artikel berita, infografis, atau video edukatif. Dengan adanya fasilitas digital ini, siswa dapat belajar memahami, menganalisis,

dan mengevaluasi informasi dari sumber-sumber online dengan bijak. Literasi digital juga mengajarkan siswa untuk memilah informasi yang mereka terima dan menghindari informasi yang tidak valid. Ini sangat penting untuk membentuk siswa yang cerdas dan kritis dalam menghadapi arus informasi yang terus berkembang.

### **C. Tantangan dalam Implementasi Strategi Literasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Lokapaksa.**

Implementasi strategi literasi di sekolah dasar sangat penting untuk membangun keterampilan membaca, menulis, serta pemahaman kritis yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Di SD Negeri 1 Lokapaksa, berbagai strategi telah diterapkan guna mendukung kemampuan literasi siswa. Namun, upaya ini tidak lepas dari berbagai tantangan yang menghambat pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama dalam pengembangan literasi di SD Negeri 1 Lokapaksa adalah keterbatasan sumber daya. Fasilitas seperti perpustakaan yang lengkap, jumlah buku yang memadai, dan akses ke perangkat digital masih sangat terbatas. Perpustakaan yang ideal seharusnya memiliki koleksi buku yang beragam, termasuk buku cerita, buku pengetahuan umum, dan buku literatur yang sesuai untuk berbagai jenjang usia. Keterbatasan ini membuat siswa tidak memiliki cukup pilihan bahan bacaan yang menarik dan mendidik. Selain itu, kurangnya akses ke teknologi dan media digital di sekolah juga menjadi kendala dalam mengajarkan literasi digital. Di era modern, literasi digital menjadi aspek penting, terutama karena siswa perlu diajarkan untuk memilah informasi yang benar dan valid di tengah arus informasi yang membanjiri internet. Tanpa fasilitas penunjang ini, sekolah mengalami kesulitan dalam mengajarkan keterampilan literasi yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Kurikulum yang padat juga menjadi salah satu hambatan dalam implementasi

literasi di SD Negeri 1 Lokapaksa. Dengan banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari siswa, alokasi waktu untuk kegiatan literasi sering kali terbatas. Pembelajaran literasi membutuhkan waktu yang cukup untuk membangun pemahaman siswa secara mendalam, baik dalam membaca, menulis, maupun berpikir kritis. Namun, waktu yang terbatas membuat guru harus memilih strategi literasi yang dapat diterapkan dalam waktu singkat, yang kadang mengurangi efektivitas pembelajaran literasi itu sendiri. Keterbatasan waktu ini juga menyebabkan sulitnya melakukan kegiatan literasi tambahan seperti membaca bersama, diskusi, atau kegiatan menulis kreatif yang biasanya memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang. Akibatnya, potensi siswa dalam memahami dan mengeksplorasi bahan bacaan tidak dapat berkembang secara optimal.

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi strategi literasi, namun tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan strategi literasi yang inovatif. Di SD Negeri 1 Lokapaksa, guru mungkin memiliki keterbatasan dalam merancang dan mengimplementasikan metode yang kreatif dan efektif untuk mengembangkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Tanpa adanya pelatihan yang memadai, guru cenderung menggunakan metode konvensional yang mungkin kurang efektif dalam membangkitkan minat baca siswa. Selain itu, guru juga memerlukan pengetahuan tentang penggunaan media digital dan teknologi dalam literasi. Di era digital ini, strategi literasi yang inovatif sering kali melibatkan penggunaan teknologi, seperti aplikasi literasi atau program membaca digital. Namun, kurangnya pelatihan membuat guru kesulitan untuk memanfaatkan teknologi ini secara optimal dalam pembelajaran.

Minat baca siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi

literasi di SD Negeri 1 Lokapaksa. Faktor-faktor seperti kebiasaan membaca yang belum terbentuk sejak dini, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, atau keterbatasan akses bahan bacaan di rumah dapat menyebabkan rendahnya minat baca pada siswa. Rendahnya minat baca ini berdampak pada efektivitas strategi literasi di sekolah, karena siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Siswa yang memiliki minat baca rendah cenderung kurang tertarik untuk membaca atau menulis, sehingga strategi literasi yang diterapkan di sekolah kurang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat baca yang rendah juga membuat siswa cenderung tidak memiliki rasa ingin tahu dan sikap kritis dalam mengolah informasi, yang seharusnya menjadi salah satu tujuan utama literasi.

Literasi adalah keterampilan yang memerlukan dukungan dari lingkungan, termasuk peran orang tua di rumah. Namun, di SD Negeri 1 Lokapaksa, salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan literasi siswa di rumah. Banyak orang tua yang mungkin sibuk bekerja atau kurang memahami pentingnya literasi, sehingga mereka kurang terlibat dalam aktivitas membaca atau menulis bersama anak-anak mereka. Ketika lingkungan keluarga tidak mendukung, kebiasaan literasi yang diajarkan di sekolah menjadi sulit untuk dipertahankan di rumah. Kurangnya keterlibatan orang tua juga menyebabkan siswa kurang memiliki dorongan untuk membaca atau menulis di luar waktu sekolah. Padahal, keterlibatan orang tua sangat penting untuk membangun kebiasaan literasi yang berkelanjutan, di mana siswa merasa didukung untuk terus mengembangkan keterampilan literasi mereka di lingkungan rumah.

Menghadapi berbagai tantangan ini, diperlukan beberapa solusi yang dapat diterapkan di SD Negeri 1 Lokapaksa agar strategi literasi dapat berjalan lebih efektif.

Pertama, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan perpustakaan daerah atau lembaga literasi untuk memperluas akses bahan bacaan bagi siswa. Pihak sekolah juga dapat mengadakan kegiatan membaca bersama yang melibatkan orang tua, sehingga mereka lebih terlibat dalam literasi anak-anak. Kedua, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan terkait strategi literasi dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat membantu guru mengembangkan metode yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan minat baca siswa. Ketiga, melibatkan siswa dalam kegiatan literasi berbasis proyek atau permainan edukatif juga bisa menjadi cara untuk menumbuhkan minat baca mereka. Misalnya, dengan membuat proyek kelas seperti pameran buku, lomba menulis cerita, atau program buku favorit siswa, minat siswa terhadap literasi dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang menyenangkan dan melibatkan mereka secara aktif.

Implementasi strategi literasi di SD Negeri 1 Lokapaksa menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan fasilitas, waktu dalam kurikulum, rendahnya minat baca siswa, hingga kurangnya keterlibatan orang tua. Namun, dengan solusi yang tepat seperti peningkatan pelatihan guru, keterlibatan keluarga, serta program literasi yang inovatif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan literasi yang kuat, yang tidak hanya mendukung prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter yang kritis, kreatif, dan berdaya saing di masa depan.

#### IV. KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul "Strategi Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Lokapaksa untuk Membentuk Generasi Cerdas dan Berkarakter"

menghasilkan beberapa temuan penting yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Literasi yang Diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Lokapaksa telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan literasi siswa, yaitu program membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, penyediaan pojok baca di setiap kelas dan optimalisasi perpustakaan sekolah, pelaksanaan lomba literasi seperti menulis cerita, membaca puisi, dan mendongeng, kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif.
2. Peran Stakeholder yaitu kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dengan menyusun kebijakan dan mendukung pengadaan fasilitas literasi, guru berperan aktif dalam mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran dan memotivasi siswa untuk membaca, orang tua memberikan dukungan dengan membiasakan anak membaca di rumah dan mendukung program literasi sekolah.
3. Program literasi yang diterapkan mampu meningkatkan minat baca siswa dan memperluas wawasan mereka. Literasi berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, seperti disiplin, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Literasi juga mendorong kecerdasan siswa, baik dalam aspek kognitif (pemahaman bacaan) maupun kreativitas (menulis dan mendongeng).
4. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan buku bacaan yang menarik, rendahnya dukungan sebagian orang tua, dan keterbatasan waktu guru. Solusi yang diupayakan mencakup pengadaan buku bacaan tambahan melalui donasi, sosialisasi pentingnya literasi kepada orang tua, dan pengelolaan waktu yang lebih efektif dalam kegiatan literasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartoyo, R. 2018. *Strategi Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemdikbud. 2017. *Literasi Sekolah Dasar: Panduan untuk Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunan, D. 2003. *Practical English Language Teaching: Grammar*. New York: McGraw-Hill.
- Nunan, D. 2004. *Task-Based Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2016 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (2016). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ruseffendi, E. T. 2014. *Pengajaran dan Pembelajaran Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. 2011. *The Hidden Crisis: Armed Conflict and Education*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Widiastuti, R. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Winarno, A. 2012. *Inovasi Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar*. Surabaya: Bumi Aksara.